MANAJERIAL
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol. 8 No. 1 Maret 2026 E-ISSN:2963-444X

Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP YPI Al-Huda Kota Tasikmalaya

Sipa Holilah[1], Ridhwan Maulana Fadhil[2], Agus Mahrudin[3], Iqlima Walidatul Khotimah[4]
Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia
sipaholilah13@gmail.com, ridwanmaulanafadhil25@gmail.com,
agusmahrudin09@gmail.com, iqlimawalidatulkhotimah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of the principal's academic supervision in improving the quality of learning at SMP YPI Al-Huda. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal and teachers, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the planning of academic supervision was initially conducted collaboratively through the preparation of schedules and determination of assessment aspects, but later included unannounced supervision to obtain a more natural picture of classroom learning. The supervision was carried out through direct classroom observation with the supervisor acting as an observer, although professional communication with teachers during the observation remained limited. At the evaluation stage, time constraints meant that feedback was not always followed by reflective discussion and systematic follow-up. Academic supervision contributed to improving teachers' readiness and professionalism in planning and conducting learning, although the presence of the supervisor also influenced classroom dynamics, as students tended to become more passive. In addition, the implementation of supervision faced several obstacles, including limited learning facilities, differences in teachers' classroom management abilities, and varying teacher attitudes toward supervisory feedback.

Keywords: *academic supervision, principal, learning quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP YPI Al-Huda Kota Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi awalnya dilakukan secara kolaboratif melalui penyusunan jadwal dan penentuan aspek penilaian pembelajaran, namun kemudian disertai supervisi mendadak untuk memperoleh gambaran pembelajaran yang lebih natural. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi langsung di kelas dengan peran supervisor sebagai pengamat, meskipun komunikasi profesional dengan guru selama observasi masih terbatas. Pada tahap evaluasi, keterbatasan waktu menyebabkan umpan balik belum sepenuhnya diikuti diskusi reflektif dan tindak lanjut yang sistematis. Supervisi akademik berdampak pada meningkatnya kesiapan dan profesionalisme guru dalam merencanakan serta

melaksanakan pembelajaran, meskipun kehadiran supervisor memengaruhi dinamika kelas karena siswa cenderung lebih pasif. Selain itu, pelaksanaan supervisi menghadapi hambatan berupa keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan variasi sikap guru terhadap masukan supervisi.

Kata kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, mutu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum dan ketersediaan sarana prasarana, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mendorong peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah melalui berbagai strategi pembinaan profesional guru (Mulyasa, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam mengelola pembelajaran. Kegiatan supervisi meliputi perencanaan, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut yang bertujuan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di kelas (Sergiovanni & Starratt, 2007; Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun demikian, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya komunikasi reflektif antara supervisor dan guru, serta perbedaan persepsi mengenai tujuan supervisi. Dalam beberapa kasus, supervisi akademik bahkan cenderung dipahami sebagai kegiatan inspeksi administratif daripada sebagai proses pembinaan profesional yang kolaboratif (Zepeda, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak

hanya ditentukan oleh prosedur pelaksanaannya, tetapi juga oleh pendekatan yang digunakan serta konteks organisasi sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas supervisi akademik dalam konteks peningkatan kinerja guru, kajian yang secara khusus menyoroti dinamika pelaksanaan supervisi akademik dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah masih relatif terbatas, terutama melalui pendekatan kualitatif yang menggali pengalaman dan praktik supervisi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP YPI Al-Huda Kota Tasikmalaya.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini tidak sekadar berfungsi sebagai evaluasi terhadap kinerja guru, tetapi lebih jauh bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki serta memberikan bimbingan yang konstruktif kepada guru (Sergiovanni & Starratt, 2007).

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, supervisi akademik merupakan bagian dari kepemimpinan instruksional yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi salah satu instrumen penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014).

Supervisi akademik juga menekankan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Guru tidak hanya diposisikan sebagai objek penilaian, tetapi sebagai mitra profesional yang didorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya hubungan profesional yang positif antara supervisor dan guru, sehingga proses

supervisi dapat menjadi sarana pembelajaran bersama dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Zepeda, 2017).

Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik pada umumnya terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi yang mencakup penentuan tujuan, jadwal kegiatan, serta aspek-aspek pembelajaran yang akan diamati. Perencanaan yang sistematis sangat penting agar kegiatan supervisi dapat dilaksanakan secara terarah dan memberikan manfaat yang optimal bagi guru (Mulyasa, 2013).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan supervisi melalui kegiatan observasi pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, supervisor melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sahertian, 2008).

Hasil observasi kemudian menjadi dasar dalam proses evaluasi dan pemberian umpan balik kepada guru. Umpan balik yang diberikan sebaiknya bersifat konstruktif dan reflektif sehingga dapat membantu guru memahami kelebihan serta kekurangan dalam praktik pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, tindak lanjut supervisi dapat berupa diskusi profesional, pelatihan, atau kegiatan pengembangan kompetensi yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Zepeda, 2017).

Supervisi Akademik dan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas umumnya ditandai oleh perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hattie, 2009).

Dalam konteks ini, supervisi akademik memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada guru agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Glickman et al., 2014).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, termasuk melalui supervisi akademik, memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membina guru melalui kegiatan supervisi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di sekolah (Robinson, Lloyd, & Rowe, 2008).

Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka. Ketika guru merasa didukung dan dibimbing secara profesional, mereka cenderung lebih terbuka terhadap masukan serta lebih termotivasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Hallinger, 2011). Oleh karena itu, supervisi akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP YPI Al-Huda Kota Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif para informan. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan beberapa guru yang terlibat langsung dalam kegiatan supervisi akademik. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan program supervisi akademik. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif

mengenai pelaksanaan supervisi akademik serta dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga informasi yang diperoleh dapat diverifikasi dan menghasilkan temuan yang lebih valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SMP YPI Al-Huda Kota Tasikmalaya pada awalnya dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Guru memperoleh informasi mengenai jadwal supervisi serta aspek-aspek pembelajaran yang akan dinilai sehingga mereka dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lebih optimal. Praktik ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam kegiatan supervisi akademik, di mana guru diposisikan sebagai mitra profesional dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep supervisi akademik yang menekankan hubungan profesional dan kolaboratif antara supervisor dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Sergiovanni & Starratt, 2007).

Namun demikian, dalam praktiknya kepala sekolah juga menerapkan supervisi secara mendadak tanpa pemberitahuan sebelumnya dengan tujuan memperoleh gambaran pembelajaran yang lebih natural. Kebijakan ini bertujuan untuk melihat kondisi pembelajaran yang sebenarnya di kelas tanpa persiapan khusus dari guru.

Meskipun pendekatan ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan guru, dalam perspektif teori supervisi pendekatan tersebut berpotensi menggeser fungsi supervisi dari pembinaan profesional menjadi kegiatan inspeksi apabila tidak disertai dialog reflektif. Glickman et al. (2014) menegaskan bahwa supervisi yang bersifat pengembangan (developmental supervision) seharusnya menekankan proses pembinaan yang membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini kepala sekolah berperan sebagai pengamat yang mencatat berbagai aspek pembelajaran seperti strategi mengajar, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini memungkinkan supervisor memperoleh data empiris mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini sejalan dengan konsep supervisi klinis yang menekankan pentingnya observasi sistematis sebagai dasar dalam memberikan umpan balik kepada guru (Zepeda, 2017).

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara supervisor dan guru selama proses observasi relatif terbatas karena supervisor lebih berfokus pada pencatatan aktivitas pembelajaran. Kondisi ini dapat memengaruhi interpretasi hasil supervisi karena guru tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menjelaskan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Padahal supervisi yang efektif memerlukan interaksi profesional antara supervisor dan guru agar proses refleksi terhadap praktik pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Hallinger (2011) menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif menuntut adanya komunikasi profesional yang intensif antara kepala sekolah dan guru dalam membahas praktik pembelajaran.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam supervisi akademik karena berkaitan dengan pemberian umpan balik kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu seringkali menyebabkan proses evaluasi tidak dilakukan secara mendalam. Umpan balik yang diberikan kepada guru cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya diikuti dengan diskusi reflektif mengenai praktik pembelajaran yang telah diamati.

Dalam perspektif teori supervisi, umpan balik merupakan komponen utama dalam proses pembinaan profesional guru. Sergiovanni dan Starratt (2007) menekankan bahwa umpan balik yang efektif harus bersifat konstruktif dan reflektif sehingga guru dapat memahami kekuatan serta kelemahan dalam praktik pembelajaran mereka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Zepeda (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas tindak lanjut supervisi sangat menentukan

keberhasilan kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dampak Supervisi terhadap Guru dan Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran serta lebih memperhatikan kualitas proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat berfungsi sebagai mekanisme yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Robinson, Lloyd, dan Rowe (2008) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan arahan serta umpan balik yang membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kehadiran supervisor di kelas memengaruhi dinamika pembelajaran. Beberapa siswa menunjukkan perubahan perilaku selama proses observasi berlangsung, seperti menjadi lebih pasif dan berhati-hati. Fenomena ini menunjukkan adanya efek reaktif observasi, yaitu perubahan perilaku subjek karena merasa sedang diamati selama proses penelitian.

Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Salah satu hambatan yang muncul adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti belum tersedianya laboratorium IPA yang memadai. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta variasi sikap guru terhadap masukan yang diberikan melalui supervisi.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya bergantung pada kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi sekolah secara keseluruhan. Hoy dan Miskel (2013) menjelaskan bahwa lingkungan organisasi sekolah, termasuk ketersediaan sumber daya dan budaya profesional yang berkembang di dalamnya, memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu,

dukungan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMP YPI Al-Huda dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi. Pada tahap perencanaan, supervisi awalnya dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru melalui penentuan jadwal serta aspek pembelajaran yang akan dinilai. Namun dalam praktiknya, kepala sekolah juga menerapkan supervisi secara mendadak untuk memperoleh gambaran pembelajaran yang lebih natural. Meskipun pendekatan ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan guru, supervisi yang bersifat spontan perlu diimbangi dengan komunikasi reflektif agar tetap berfungsi sebagai proses pembinaan profesional.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini memungkinkan kepala sekolah memperoleh gambaran empiris mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Namun demikian, keterbatasan komunikasi selama observasi serta keterbatasan waktu dalam tahap evaluasi menyebabkan umpan balik yang diberikan kepada guru belum sepenuhnya bersifat reflektif dan konstruktif. Padahal, kualitas umpan balik dan tindak lanjut merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa supervisi akademik dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan profesionalisme guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran dan lebih memperhatikan kualitas proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta variasi sikap guru terhadap masukan supervisi. Oleh karena itu, optimalisasi supervisi akademik memerlukan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, komunikasi profesional yang lebih intensif, serta tindak lanjut supervisi yang sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Glatthorn, A. A., Boschee, F., & Whitehead, B. (2012). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Boston: Pearson.

Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.

Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674.

Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.

Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts*. New York: Routledge.